

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang menganut sistem demokrasi. Dengan sistem demokrasi berarti keikutsertaan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan akan sangat mempengaruhi kondisi negara. Partisipasi politik masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan agar pengambilan keputusan mengenai negara tidak hanya ditentukan oleh sekelompok penguasa untuk kepentingan kelompok tertentu. Pemilu merupakan suatu cara untuk menentukan bagaimana suatu pemerintahan dapat dibentuk secara demokratis, dalam hal ini masyarakat menjadi suatu penentu dalam pemilihan pemimpin di Indonesia sehingga pemilihan umum menjadi salah satu indikator yang berperan penting bagi masyarakat untuk mengontrol pemerintah dalam pengambilan keputusan.

Pemilihan umum penting dilaksanakan di Indonesia untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Di Indonesia pemilihan umum dilaksanakan setiap sekali lima tahun untuk memilih anggota legislatif yaitu DPR dan DPRD dan untuk memilih anggota eksekutif yaitu Presiden, Gubernur, dan Bupati/Walikota. Berdasarkan perubahan UU pemerintah daerah dari UU No. 22 Tahun 1999 ke UU No. 32 Tahun 2004 maka setelah Tahun 2004 kepala daerah dipilih langsung oleh masyarakat daerah masing-masing. Pada tanggal 27 Juni 2018, telah dilakukan pemilihan kepala daerah di kota Padang. Berdasarkan surat keputusan komisi pemilihan umum kota

Padang Nomor 101/HK.03.1-Kpt/1371/KPU-Kot/VII/2018 diketahui bahwa dari 11 kecamatan yang ada di kota Padang terdapat 1600 TPS yang tersebar dengan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 535.265 orang. Dari calon pemilih tersebut, hanya 331.837 orang atau sekitar 62% masyarakat yang menggunakan hak pilih dan kewajibannya. Ini berarti hanya sebagian dari masyarakat kota Padang yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam bidang politik, padahal keikutsertaan masyarakat tersebut sangat mempengaruhi kehidupan kota Padang ke depannya. Oleh karena itu, perlu diketahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi model tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang.

Salah satu teknik analisis yang cocok digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis statistika yang mempelajari bentuk hubungan antara dua peubah atau lebih. Pada analisis ini peubah dibedakan antara peubah bebas yang dilambangkan dengan X dan peubah tak bebas yang dilambangkan dengan Y .

Regresi yang memodelkan hubungan linier antara satu peubah bebas X dan satu peubah tak bebas Y disebut regresi linier sederhana, sedangkan jika peubah bebasnya lebih dari satu maka analisis tersebut dinamakan analisis regresi linier berganda. Pada analisis regresi linier biasa peubah Y adalah peubah numerik. Namun, ketika peubah tak bebas Y merupakan peubah kategori maka regresi linier biasa tidak dapat digunakan. Kasus seperti ini dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Ketika peubah tak bebas Y adalah peubah kategori yang terdiri dari tiga kategori atau lebih yang biasa disebut berskala ordinal maka analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal.

Untuk menduga parameter model dalam analisis regresi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu, metode kuadrat terkecil dan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Metode-metode ini sering disebut dengan metode penduga klasik, dimana pendugaan parameternya hanya berdasarkan informasi dari data sampel. Selain itu juga dapat digunakan metode regresi logistik Bayesian. Metode ini tidak hanya memanfaatkan informasi dari data sampel namun juga mempertimbangkan informasi lain mengenai sebaran parameter yang akan diduga. Informasi dari sebaran parameter tersebut dinyatakan dalam bentuk sebaran *prior*. Sebaran *prior* ini selanjutnya digabung dengan informasi data sampel untuk mendapatkan sebaran *posterior* yang pada tahap akhir digunakan untuk mendapatkan penduga parameter. Dengan demikian hasil pendugaan dalam metode Bayes akan menjadi lebih baik. Pada skripsi ini, metode regresi logistik ordinal Bayesian tersebut diaplikasikan untuk membuat model tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana model tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang dengan menggunakan metode regresi logistik ordinal Bayesian.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memodelkan tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang dengan menggunakan metode regresi logistik ordinal Bayesian.

1.4 Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian mengenai teori-teori serta definisi yang akan menjadi dasar perhitungan pada bab pembahasan. Beberapa teori dasar yang akan diuraikan adalah tentang peluang, peubah acak dan fungsi kepekatan peluang peubah acak, regresi logistik, metode Bayes, serta partisipasi politik. Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang data yang digunakan serta langkah – langkah penelitian. Bab IV Pembahasan, yang berisikan pembahasan tentang model tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang dengan menggunakan metode regresi logistik ordinal Bayesian. Bab V penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

